

**PENGGUNAAN MEDIA KARTU KUARTET PADA MATERI KEBERAGAMAN  
SUKU BANGSA UNTUK MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III MI  
MA'ARIF NU NURUL ULUM GRESIK**

Anisa Rahma Salsabila<sup>1</sup>, Noviardani Kartika Prameswari<sup>2</sup>, Norma Diana Fitri<sup>3</sup>,  
Mira Pradipta Ariyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD STKIP Bina Insan Mandiri, <sup>3,4</sup>PG PAUD STKIP Bina Insan Mandiri

[1anisaachachaa31@gmail.com](mailto:anisaachachaa31@gmail.com), [noviardani@stkipbim.ac.id](mailto:noviardani@stkipbim.ac.id),

[3normadiana@stkipbim.ac.id](mailto:normadiana@stkipbim.ac.id), [4mirapradipta@stkipbim.ac.id](mailto:mirapradipta@stkipbim.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the extent to which the use of quartet card learning media can increase students' learning motivation in studying the topic of cultural diversity in third-grade students at MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik. The background of this study is the low learning motivation of students due to the limited variety of media used by teachers in learning. The research method used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation involving 36 third-grade students. The findings of the study reveal that the use of quartet card learning media can encourage a more active and enjoyable learning atmosphere, as well as promote cooperation among students. Students show increased participation, enthusiasm for learning, and the ability to understand the concept of cultural diversity contextually. Factors influencing the effectiveness of this media include the attractive design of the cards, the teacher's creativity in classroom management, and the characteristics of students who enjoy game-based learning activities. Thus, quartet card media can be used as an alternative innovative learning tool that can enhance motivation and learning outcomes of elementary school students, especially in Pancasila Education lessons.*

**Keywords:** ethnic diversity, quartet card media, learning motivation

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana penggunaan media pembelajaran kartu kuartet dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari topik keberagaman suku budaya pada siswa kelas III MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa akibat terbatasnya variasi media yang digunakan guru dalam pembelajaran. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 36 siswa kelas tiga. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu kuartet dapat mendorong suasana belajar yang lebih aktif dan

menyenangkan, serta mendorong kerja sama di antara siswa. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi, antusiasme dalam belajar, dan kemampuan untuk memahami konsep keberagaman budaya secara kontekstual. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas media ini antara lain desain kartu yang menarik, kreativitas guru dalam manajemen kelas, dan karakteristik siswa yang menyukai kegiatan pembelajaran berbasis permainan. Dengan demikian, media kartu kuartet dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila

**Kata kunci:** keberagaman suku bangsa, media kartu kuartet, motivasi belajar

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk lingkungan dan kegiatan belajar yang mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, sehingga individu menjadi beriman, bertakwa, bermoral, berpengetahuan, serta mampu mengembangkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. (Numerasi & Madrasah, 2025). Untuk mencapai tujuan pendidikan proses pembelajaran, guru perlu menunjukkan kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam merancang dan memanfaatkan media pembelajaran secara efektif. Media adalah alat yang dapat digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan

pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa dalam mempelajari hal-hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga lebih mudah dipahami dan mampu menarik minat belajar siswa. Dengan cara ini, makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat berfungsi sebagai stimulus bagi siswa dalam proses pembelajaran, terutama media kartu kuartet. Menurut (Wijayanti et al., 2023), Media kartu kuartet adalah salah satu alat pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Media ini menyajikan elemen edukatif yang sejalan dengan materi Pendidikan Pancasila, sehingga mengurangi

kebosanan siswa dan menumbuhkan minat mereka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. peneliti bertujuan mengembangkan media kartu kuartet edukatif dengan menyesuaikan isi kartu agar sejalan dengan materi Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada topik keberagaman budaya Indonesia. Diharapkan penggunaan kartu kuartet sebagai media pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menyenangkan dan mudah digunakan oleh siswa, tetapi juga mengandung nilai edukatif melalui pengenalan berbagai budaya di Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena kartu kuartet menampilkan gambar-gambar yang menarik dan merupakan permainan yang sudah akrab bagi anak-anak, sehingga penggunaannya menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Ketika siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, hal itu tentu dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Hal yang sama berlaku untuk pendidikan Pancasila, terutama materi tentang keberagaman suku di Indonesia. Dalam materi ini, guru dituntut untuk dapat menjelaskan pentingnya siswa memahami keberagaman suku dan budaya, beserta persamaan dan

perbedaannya dalam kaitannya dengan kehidupan sosial. Menurut (Saputra et al., 2025) Tujuan siswa mempelajari materi ini adalah untuk mengembangkan sikap menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya, untuk mengidentifikasi keberagaman budaya yang ada di Indonesia, dan untuk mencantumkan berbagai suku bangsa di Indonesia. Inilah alasan yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga dipilih materi tentang keberagaman suku bangsa.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam setiap proses pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan capaian hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Menurut (Lestari, n.d.), Motivasi belajar adalah kekuatan batin siswa yang mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan atau dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar mereka mau belajar dengan kesadaran penuh, antusiasme tinggi, dan ketulusan untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Pengembangan dan penguatan motivasi belajar siswa adalah tanggung jawab guru. Hal ini

karena, selain siswa, guru memegang peran paling penting dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai pendidik yang melakukan rekayasa pedagogis, yaitu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran ke dalam kegiatan mengajar dan belajar yang terstruktur. Motivasi belajar akan mendorong semangat siswa untuk belajar. Sementara itu, motivasi yang rendah dapat menurunkan antusiasme siswa dalam belajar, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik mereka. Siswa yang menjalani proses pembelajaran tanpa dorongan motivasi tidak akan mencapai hasil yang optimal, terlihat dari partisipasi dan aktivitas mereka selama kegiatan belajar di kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 11 Desember 2025, di kelas III MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik, selama proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah, yaitu kurang optimalnya penggunaan media yang mendukung pembelajaran. Guru masih sering menggunakan media gambar dalam mengajar, dan hanya menggunakan buku LKS sebagai media pembelajaran, tanpa memanfaatkan lingkungan belajar sebagai media dan

sumber bahan ajar. Hal ini mengakibatkan suasana kelas yang kurang kondusif, dengan siswa yang kurang aktif dan pasif dalam pembelajaran. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa merasa termotivasi dan nyaman dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal dapat membuat proses pembelajaran terasa kurang menarik dan monoton. Situasi ini dapat mengurangi minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, hal ini mempengaruhi prestasi belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan kata lain, penggunaan media pembelajaran yang terbatas dapat berkontribusi pada menurunnya prestasi siswa, karena mereka menjadi bosan, lelah, dan kurang termotivasi akibat kurangnya variasi dalam materi yang disampaikan oleh guru.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hal ini adalah dengan memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai

dengan materi ajar, sambil menyesuaikannya dengan kondisi, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa akan lebih terdorong untuk berpartisipasi secara aktif, kreatif, dan dengan keterlibatan penuh sepanjang proses pembelajaran. Guru juga perlu menyediakan media yang relevan, menarik, dan mudah dipahami untuk membantu siswa memahami, memproses, dan menguasai materi. Berdasarkan gagasan ini, peneliti merancang dan mengembangkan media pembelajaran berupa kartu kuartet dengan topik keberagaman suku budaya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, bervariasi, dan bermakna.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, Pemilihan media pembelajaran yang sesuai memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa. Salah satu media alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut adalah kartu kuartet. Merupakan permainan kartu edukatif yang dirancang untuk mendorong siswa agar lebih aktif,

fokus, serta mampu berinteraksi dengan teman sebayanya. Media ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran yang membahas topik keberagaman kelompok etnis, kartu kuartet dapat berfungsi sebagai media yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga kaya nilai pendidikan. Melalui permainan ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi tentang berbagai kelompok etnis di Indonesia tetapi juga belajar menghargai perbedaan dan menumbuhkan rasa persatuan. Pembelajaran yang dikemas melalui kegiatan bermain dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci dan menyeluruh mengenai penggunaan kartu kuartet pada materi keberagaman suku bangsa untuk memotivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada fenomena atau peristiwa yang terjadi secara alami. Pelaksanaannya bersifat mendasar, berlandaskan, dan berlangsung dalam kondisi alami atau

asli (Batubara, 2017). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana media kartu kuartet dalam pengajaran keberagaman keberagaman suku bangsa dan untuk mengidentifikasi tantangan, respons, serta dampak penggunaan media ini terhadap pemahaman siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik pada siswa kelas III. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 36 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki, dengan waktu penelitian pada bulan Desember 2025. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah kelompok yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran tentang keragaman suku bangsa. Oleh karena itu, mereka mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pengalaman dan pandangan mereka tentang penggunaan media kartu kuartet dalam kegiatan belajar mengajar.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa serta

proses pembelajaran tentang keberagaman budaya menggunakan kartu kuartet sebagai media. Peneliti melaksanakan wawancara mendalam bersama guru dan siswa untuk mengeksplorasi pemahaman mereka tentang penggunaan media kartu kuartet, berbagai kendala yang muncul, dan dampaknya terhadap pemahaman materi tentang keberagaman suku bangsa. Selain itu, dokumentasi seperti modul pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS) digunakan untuk mengetahui bagaimana media kartu kuartet disusun dan diterapkan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Menurut (Dewantari et al., 2024), Analisis data kualitatif adalah proses yang interaktif dan berkelanjutan, dilakukan hingga data mencapai titik jenuh. Bagian ini menjelaskan metodologi dalam penelitian, yang dianggap penting untuk memperkuat kualitas naskah yang akan dipublikasikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas 3 MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik, penggunaan media kartu kuartet dalam pembelajaran materi keberagaman suku bangsa memiliki dampak positif

terhadap pemahaman dasar siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Penggunaan Kartu Kuartet Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa Untuk Memotivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik**

Penggunaan kartu kuartet pada materi keberagaman suku bangsa untuk memotivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik. Menunjukkan bahwa guru berhasil melaksanakan pembelajaran menggunakan kartu kuartet sebagai berikut Menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan kartu kuartet sebagai berikut: (a) Guru menjelaskan materi keberagaman suku bangsa secara singkat, (b) Guru memperlihatkan dan menjelaskan cara menggunakan media kartu kuartet, (c) Guru memberi contoh cara membaca informasi pada kartu kuartet, (d) Peserta didik di bagi ke dalam kelompok (6 orang), (e) Setiap kelompok mendapat satu set kartu kuartet, (f) Guru menjelaskan aturan permainan dan tugas kelompok, (g) Guru membagikan 1 lembar LKPD kelompok, (h) Saat guru memberi aba-aba, Peserta didik mulai melakukan

kegiatan dengan kartu kuartet, (i) Guru membimbing, mengamati dan membantu kelompok yang membutuhkan, (j) Guru memilih 1-3 kelompok untuk maju ke depan kelas, (k) Setiap pasangan menjelaskan isi kartu mereka sesuai hasil temuan mereka pada LKPD kelompok, (l), Guru memberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman, (m) Siswa mengerjakan LKPD individu terkait keberagaman suku bangsa.

Mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman suku bangsa, kategori sangat baik meliputi Guru membuka kegiatan dengan aktivitas rutin kelas, sesuai kesepakatan kelas (memberi salam, menyapa dan menanyakan kabar), Guru mengecek kehadiran peserta peserta didik, Guru memberi pertanyaan pemantik untuk memancing sikap berpikir kritis peserta didik, Guru menjelaskan materi keberagaman suku bangsa secara singkat (persiapan), Guru memperlihatkan dan menjelaskan cara menggunakan media kartu kuartet(persiapan), Guru membagikan satu set kartu kuartet kepada kelompok(pembagian kartu), Guru menjelaskan aturan permainan dan tugas kelompok (pembagian

kartu), guru membimbing, mengamati dan membantu kelompok yang membutuhkan (mencari pasangan), Guru membagikan LKPD individu(evaluasi), Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat belajar. Sementara itu, kegiatan guru dengan kategori baik berada dalam kegiatan seperti Kelas di lanjutkan dengan berdo'a di dimpin oleh salah satu peserta didik, Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional "dari sabang sampai merauke" untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, Guru memberi contoh cara membaca informasi pada kartu kuartet (persiapan), Peserta didik di bagi ke dalam kelompok 6 orang( pembagian kartu), Guru membagikan 1 lembar LKPD kelompok, pada masing-masing kelompok (pembagian kartu), Guru memberi aba-aba, Peserta didik mulai melakukan kegiatan dengan kartu kuartet(mencari pasangan), Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah di pelajari pada hari ini, Guru memberi penghargaan/ reward, Guru menginformasikan materi yang akan di pelajari minggu depan dan

memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi tersebut di rumah, Guru menutup kegiatan pembelajaran hari ini dengan berdo'a di akhiri dengan mengucapkan salam. Sementara kegiatan guru termasuk dalam kategori cukup pada kegiatan seperti Guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat, Guru memberi kesempatan 1-3 kelompok untuk maju ke depan kelas (presentasi), Guru membimbing peserta didik memaparkan informasi suku, pakaian adat, bahasa daerah, tarian (presentasi), Guru memberikan pertanyaan untuk mengukur pemahaman (evaluasi).



**Gambar 1 Guru Menunjukkan Media Kartu Kuartet**



**Gambar 2 Siswa Mengamati Dan Menyusun Kartu Kuartet Dengan Teman Kelompok**

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa beliau baru pertama kali menggunakan media kartu kuartet. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, media ini diperkenalkan kepada siswa dengan cara menunjukkan kartu tersebut secara langsung, misalnya kartu yang menampilkan keberagaman suku bangsa seperti budaya, pakaian adat, bahasa daerah, dan tarian tradisional. Penggunaan kartu kuartet dinilai cukup efektif karena membantu siswa memahami konsep serta nilai-nilai keberagaman suku bangsa secara lebih konkret, sekaligus memudahkan mereka dalam mengenali dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman suku bangsa, kategori sangat baik meliputi Peserta didik menjawab salam dan memberitahukan keadaannya kepada guru, Peserta didik mengikuti doa untuk memulai pembelajaran, Peserta didik memberitahukan kehadirannya, Peserta didik Merespons pertanyaan pemantik yang diberikan guru, Peserta didik memperhatikan penjelasan materi keberagaman suku bangsa (persiapan), Peserta didik

Memperhatikan cara penggunaan kartu kuartet(persiapan), Peserta didik menerima satu set kartu kuartet (pembagian kartu), Peserta didik berinteraksi dengan guru ketika dibimbing(mencari pasangan), Peserta didik mengerjakan LKPD individu yang telah di berikan oleh guru(evaluasi), Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang guru sampaikan pada hari ini, Peserta didik merespon motivasi dari guru. Sementara itu, kegiatan guru dengan kategori baik berada dalam kegiatan seperti Peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru, Peserta didik berkumpul bersama kelompok yang telah ditentukan(pembagian kartu), Peserta didik memahami aturan permainan (pembagian kartu), Peserta didik menerima LKPD yang telah dibagikan oleh guru (pembagian kartu), Peserta didik bertanya/menjawab untuk mencari pasangan kartu berdiskusi tentang ciri-ciri suku bangsa, Bermain kuartet secara bergiliran, Menuliskan hasil temuan pada LKPD kelompok (mencari pasangan), Peserta didik menerima penghargaan/reward, Peserta didik mendengarkan informasi tentang materi minggu

depan dan tugas, Peserta didik mengikuti doa penutup dan salam. Sementara kegiatan guru termasuk dalam kategori cukup pada kegiatan seperti Peserta didik menyanyikan lagu “ dari sabang sampai merauke “ sesuai arahan guru, Peserta didik melakukan ice breaking sesuai arahan dari guru, Peserta didik siap maju saat kelompoknya terpilih(presentasi), Peserta didik menyebutkan nama suku bangsa dengan tepat, menjelaskan pakaian adat yang ada pada kartu, menjelaskan bahasa daerah suku tersebut, menjelaskan tarian adat (presentasi), Peserta didik menjawab pertanyaan yang guru sampaikan dengan tepat(evaluasi).

Secara umum, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan Pancasila menggunakan media kartu kuartet sebagai sarana pada materi keberagaman suku bangsa untuk memotivasi siswa telah menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Moto, 2019), Media pembelajaran dalam pendidikan tidak hanya memudahkan guru dan siswa dalam proses mengajar dan belajar, tetapi juga dapat merangsang motivasi belajar siswa berkat penyajian materi yang lebih menarik.

**Motivasi Belajar Siswa Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Pada Materi Keberagaman Suku Bangsa Pada Siswa Kelas III MI Ma’arif NU Nurul Ulum Gresik**

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara mengenai motivasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran kartu kuartet pada materi keberagaman suku bangsa siswa kelas III MI Ma’arif NU Nurul Ulum Gresik menunjukkan peningkatan yang signifikan ketika menggunakan media pembelajaran kartu kuartet materi keberagaman suku bangsa. Penggunaan kartu kuartet mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan diskusi, permainan edukatif, dan kerja sama kelompok. Sifat permainan yang interaktif dan menantang membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga berusaha memahami materi melalui aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, media kartu kuartet juga menyediakan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Saat bermain, siswa dituntut untuk memahami isi kartu dan menghubungkannya dengan

pengetahuan yang sudah mereka miliki. Proses ini mendorong motivasi internal karena siswa terdorong untuk mencapai pemahaman melalui usaha mereka sendiri, bukan karena tekanan dari luar. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing jalannya permainan agar tetap bermakna secara edukatif. Menurut (Wijayanti et al., 2023) Jenis pembelajaran ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa menjadi subjek aktif yang membangun pengetahuan mereka sendiri.

Keberhasilan penerapan media kartu kuartet yang berhasil juga meningkatkan interaksi sosial dan rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kerja kelompok dan komunikasi antar siswa, mereka belajar menghargai pendapat satu sama lain, bersaing secara sehat, dan mengekspresikan ide dengan percaya diri di depan teman sekelas. Hal ini sejalan dengan temuan (Walidiati et al., 2023), yang menyatakan bahwa media kartu kuartet dapat menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan bermakna, karena siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga mengembangkan sikap sosial dan keterampilan berpikir

kritis. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media kartu kuartet dapat mendorong motivasi belajar sekaligus membentuk karakter positif pada siswa melalui interaksi dan kerja sama yang harmonis di dalam kelas.

#### **1. Faktor-Faktor mempengaruhi Media Pembelajaran Kartu Kuartet Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma’arif NU Nurul Ulum Gresik**

Media pembelajaran kartu kuartet adalah salah satu inovasi pendidikan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui kegiatan bermain sambil belajar. Media ini mengandung elemen visual, verbal, dan interaksi sosial yang menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa. Keefektifannya dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, yaitu desain media, strategi guru, dan karakteristik siswa. Desain kartu yang menarik dan kontekstual dapat merangsang perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang menyenangkan (Wijayanti et al., 2023). Selain itu menurut (Fip & Negeri, n.d.), guru memainkan peran penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran berbasis permainan untuk memastikan kegiatan tersebut

tetap fokus pada tujuan pendidikan. Guru yang dapat menciptakan suasana kompetitif namun kolaboratif akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan tetap termotivasi.

Keberhasilan penggunaan media kartu kuartet juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa dan lingkungan belajar. Siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan kinestetik akan lebih mudah memahami materi melalui kegiatan permainan kartu. Selain itu, dukungan teman sebaya dan suasana kelas yang positif memperkuat rasa percaya diri dan kerja sama siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu kuartet dalam kelompok dapat meningkatkan antusiasme belajar siswa serta prestasi akademik mereka dalam berbagai mata Pelajaran (Fitriyana et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan media ini tidak hanya ditentukan oleh bentuknya, tetapi juga oleh sinergi antara desain media, kreativitas guru, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Sinergi ini adalah kunci utama untuk memastikan kartu kuartet sarana yang dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, memperkuat interaksi sosial, dan menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi siswa sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas tiga MI Ma'arif NU Nurul Ulum Gresik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu kuartet memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Media ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi tentang keberagaman suku budaya. Guru memainkan peran penting dalam membimbing permainan agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Keberhasilan media kartu kuartet dipengaruhi oleh desain yang menarik, kreativitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, dan keterlibatan aktif siswa selama kegiatan belajar. Oleh karena itu, sinergi antara ketiga faktor ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa media kartu kuartet tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, memperkuat kerjasama sosial, dan menciptakan pengalaman belajar menyenangkan serta bermakna bagi siswa sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Batubara, J. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling*. 3(2), 95–107.

Dewantari, A. D. W., Azizah, S. N., Lakalay, E. D., Isrofiana, Z., Rohmatul 'izza, T., & Oktaviani, R. N. (2024). Penggunaan Media Scrabble Pada Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Tarbiyatul Ulum. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 31–44.

Fip, P., & Negeri, U. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN KARTU KUARTET PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR* Indah Setiyorini.

Fitriyana, D., Faozan, A., Sumarno, I., & Zulfiati, H. M. (2024). Penggunaan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. 351–360.

Lestari, W. (n.d.). *EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI*. 2(3), 170–181.

Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.  
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>

Numerasi, L., & Madrasah, K. (2025). *No Title*. 10, 880–894.

Saputra, A., Sabrina, D. N., Wijayanti, I., Setiyoko, D. T., Setiabudi, U. M., Dasar, S., Budaya, K., & Dasar, S. (2025). *Pentingnya mengenalkan keragaman budaya di sekolah dasar*. 11(1), 116–125.

Walidiati, M., Tahir, M., & Rahmatih, A. N. (2023). *Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPA*. 5(4).

Wijayanti, N., Nurhasanah, A., & Nugraha, F. F. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 124–133.  
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2677>

Batubara, J. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling*. 3(2), 95–107.

Dewantari, A. D. W., Azizah, S. N., Lakalay, E. D., Isrofiana, Z., Rohmatul 'izza, T., & Oktaviani, R. N. (2024). Penggunaan Media Scrabble Pada Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Mi Tarbiyatul Ulum. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 31–44.

Fip, P., & Negeri, U. (n.d.). *PENGGUNAAN MEDIA PERMAINAN KARTU KUARTET PADA MATA PELAJARAN IPS UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR* Indah Setiyorini.

Fitriyana, D., Faozan, A., Sumarno, I., & Zulfiati, H. M. (2024). Penggunaan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. 351–

360.

Lestari, W. (n.d.). *EFEKTIFITAS STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI*. 2(3), 170–181.

Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.  
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i1.16060>

Numerasi, L., & Madrasah, K. (2025). *No Title*. 10, 880–894.

Saputra, A., Sabrina, D. N., Wijayanti, I., Setiyoko, D. T., Setiabudi, U. M., Dasar, S., Budaya, K., & Dasar, S. (2025). *Pentingnya mengenalkan keragaman budaya di sekolah dasar*. 11(1), 116–125.

Walidiati, M., Tahir, M., & Rahmatih, A. N. (2023). *Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPA*. 5(4).

Wijayanti, N., Nurhasanah, A., & Nugraha, F. F. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kuartet Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 124–133.  
<https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2677>